

BAB 1 -5

by homesyaqueen.co .

Submission date: 17-Aug-2023 12:06AM (UTC-0700)

Submission ID: 2120328890

File name: FIN_BAB_1_-5.docx (290.54K)

Word count: 11153

Character count: 80855

ABSTRAK

Muhammad Fahri Ardiansyah : Keefektifan Penggunaan Teknik *Focus Group Discussion* Dalam Pemberian layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMK PGRI 3 Kediri, Skripsi, Bimbingan Dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata kunci : *focus group discussion*, karakter religius

Prilaku Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Maksudnya adalah karakter ini terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada individu sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan mereka selanjutnya. kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan yang di inginkan oleh masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang lambat laun sudah semakin melanggar norma-norma yang berlaku atau bahkan juga sampai melanggar tata tertib di sekolah dalam mereduksi krisis moral tersebut maka perlu mendapat perhatian lebih dalam khususnya oleh Guru BK di sekolah. Perlu adanya intervensi Guru BK untuk mereduksi hal tersebut salah satunya dengan menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD). Penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan *focus group discussion* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian *pre eksperimen one group pretest-posttest design*. Jenis sampel yang digunakan untuk pengumpulan skala karakter religius yaitu *purposive sampling* dan subjek diambil 6 dari seluruh siswa kelas X dari siswa SMK PGRI 3 Kediri. Penelitian ini juga menggunakan instrumen skala pengukuran karakter religius siswa. Analisis Pengujian data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 17.0*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan uji t pada nilai signifikansi (2- tailed) $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $15,072 > 2,446$ terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan maka H_a diterima dalam arti penggunaan teknik *focus group discussion* (FGD) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan (1) Para siswa di harap mampu untuk mengaplikasikan teknik *Fokus Group Discussion* dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan karakter religius tetapi juga untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya.(2) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain yang di duga memiliki tingkat karakter religius rendah. Dengan penggunaan teknik *focus group discussion*

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang**

Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia Indonesia yang tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi harus dilatihkan dan dikembangkan pada anak-anak sedini mungkin. Karakter religius diperoleh melalui kemauan diri sendiri, dan dorongan dari orang lain. Pembelajaran pendidikan agama bermaksud untuk menanamkan nilai-nilai religius, spiritual dikalangan anak didik. Pembentukan karakter religius diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama yang berbeda-beda. Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting, apalagi di zaman sekarang ini.

Menurut Ahsanulhaq (2019) jika kita amati saat ini terjadi krisis karakter di kalangan sekolah, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Masih juga sama persoalannya yaitu masih saja terjadi persoalan yang menyimpang, dan masih adanya pelanggaran pelanggaran yang terjadi. Hasil pengamatan pada saat melaksanakan PLP 1 dan 2 di sekolah SMK 3 PGRI KEDIRI menunjukkan bahwa masih banyak siswa-siswi yang di setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak pantas dikatakan oleh para siswa. terkait dengan fenomena yang terjadi pada saat mengadakan observasi di sekolah SMK 3 PGRI KEDIRI pada bulan Agustus sampai Oktober pada kelas X SMK 3 PGRI KEDIRI menunjukkan adanya fenomena fenomena yang saya

jumpai yaitu ² Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan kuatnya karakter religius menyebabkan siswa yang membolos untuk

bermain game online, dan ada juga siswa yang saat di jealaskan oleh gurunya tidak fokus ke materi pembelajaran melainkan asik bermain sendiri, ada juga siswa yang tidur saat jam pembelajaran, tidak mendengarkan guru saat guru mengajar, dan merokok di sekolahan,

selain itu juga pada jam beribadah para siswa justru pergi ke kantin, dan ternyata masih ada siswa yang malas dalam bri badah, di balik iu juga masih minim nya pengetahuan sosal bagaimana cara beriadah dengan baik dan benar tidak sesuai denngan aturan tatacara beribadah dengan benar, dan juga siswa yang memiliki kurangnya penghayatan dalam soal ibadah. apalagi hal tersebut di pengaruhi peralihan dari masa Smp ke jenjang Smk apalagi pada saat mengadakan PLP 1 dan 2 kondisi sekolah SMK 3 PGRI KEDIRI masih dalam keadaan pandemi Covid 19 di mana metode pembelajarannya masih dalam kondisi online dan sebagian lagi tatap muka, dan hal tersebutlah yang membuat berpengaruh pada diri siswa.

³ Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang telah di rancang oleh pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini bermaksud untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan memiliki karakter yang mulia. (Janah M, 2019).

¹² Karakter bangsa Indonesia yang dicanangkan melalui program penguatan

karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah karakter religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

¹¹ Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma-norma agama, Pancasila, dan budaya kearifan lokal. ⁷ Penanaman nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan menentukan pembentukan kepribadian dan moral anak peserta didik yang juga akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, baik lingkungan formal, informal, maupun non formal. Karakter religius sangat penting bagi peserta didik sebagai bekal untuk memilah-milah mana hal yang baik untuk diambil dan diterapkan, serta mana hal yang buruk untuk dihindari.

Untuk meningkatkan karakter religius bagi siswa yang memiliki karakter religius rendah antara lain dapat dilakukan melalui pemecahan masalah religiusitas yang dihadapinya dengan menggunakan teknik *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. ⁹ *FGD* atau diskusi kelompok terarah dapat dipahami sebagai suatu diskusi yang sistematis dan terarah tentang suatu isu atau masalah. ⁵ Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk dari pendekatan kelompok, yang menggunakan metode diskusi sebagai salah satu cara penyelesaian masalah. Diskusi kelompok merupakan sebuah diskusi yang bersama sama secara langsung ⁵ untuk membahas sebuah topik tentang persoalan-persoalan secara bersama-

sama, dan dapat di artikan juga sebagai sebuah pembahasan di antara para peserta mengenai suatu topik tertentu.

26 B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka selanjutnya dapat identifikasi permasalahan sebagai berikut. Masih adanya siswa yang berkarakter religius rendah pada SMK 3 PGRI KEDIRI. Perlunya penanganan siswa yang berkarakter religius rendah melalui layanan bimbingan dan konseling

35 C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan yang membuat penelitian lebih mudah dan terfokus. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- Variabel x : keefektifan penggunaan teknik *focus group discussion* (FGD)
- Variabel y : pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter religius
- Subjek penelitian yang dipilih yaitu hanya siswa kelas X SMK PGRI 3 KEDIRI.

Jadi, batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada keefektifan penggunaan teknik *focus group discussion* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk mneingkatkan karakter religius siswa kelas X SMK PGRI 3 KEDIRI.

18 D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: apakah penggunaan teknik *focus*

group discussion (FGD) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan teknik *focus group discussion* (FGD) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter religius siswa

F. Manfaat hasil penelitian

Penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini menjadi referensi bagi pengembang bimbingan dan konseling terutama pada layanan bimbingan kelompok teknik *focus group discussion* terhadap karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terutama di bidang bimbingan dan konseling.

b. Manfaat bagi Guru BK

Bagi guru BK penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa serta penggunaan teknik *focus group discussion* (FGD) dalam praktek pemberian layanan bimbingan dan konseling.

c. Manfaat bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini memberikan tambahan ilmu, wawasan, serta pengalaman dalam bidang bimbingan dan konseling yang sangat ¹⁶ datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

4

1. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan (dalam Roza, 2016) sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

(Trimuliana, 2019) Penanaman karakter religius ini penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya. Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religius itu berarti suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya.

Karakter religius menurut Janah M (2019) adalah sebuah karakter yang terbentuk dengan murni dari diri kita sendiri yang mana karakter religius itu lebih menekankan bagaimana seorang anak bisa berperilaku tidak menyimpang dengan ajaran agama yang di anutnya maupun tata karma dan standar moral yang berlaku

Karakter religius menurut Glock dan Stark (dalam Ancok, D. 2005) adalah sebuah komitmen religius individu yang dilihat dari aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan individu. Menurut Glock dan Stark

(dalam Ancok, D. 2005) aktivitas berkaitan agama harus ditanamkan pada siswa karena pondasi utama dalam berperilaku terletak pada kekuatan religiusitasnya. Nilai-nilai dalam karakter religius harus diperkenalkan dalam lingkup pendidikan, dikarenakan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan dalam budaya sekolah, juga untuk menanggulangi adanya penurunan moral di kalangan anak-anak dianggap sebagai cermin kurang berhasilnya dunia pendidikan di era globalisasi saat ini

Bahwasannya karakter religius adalah salah satu karakteristik dalam diri manusia berupa tingkah laku yang sesuai dengan nilai nilai agama dan standar moral atau tata karma yang berlaku,. Maka dari itulah pendidikan karakter religius sangat penting untuk dilaksanakan pada setiap sekolah agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik, dan bermartabat

Sebagai bagian dari kepribadian, karakter religius harus dikembangkan sejak dini. Pengembangan karakter religius tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui upaya dari diri sendiri, dan tidak terlepas dari dorongan/bantuan orang lain. Pendidikan karakter merupakan satu hal sangat penting karena bisa di jadikan sebagai bekal bagi anak – anak untuk dapat memilah dan memilih mana hal baik untuk diambil dan mana hal buruk yang untuk ditinggalkan dalam kehidupan sekolah dan masyarakat.

karakter religius Karakter religius merupakan salah satu dari nilai-nilai karakter yang ditumbuhkembangkan di sekolah. (dalam syaroh, muya F.L dan Mizani Muftafiati Z. 2020)mendefinisikan karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan tuhan yang meliputi pikiran,

perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya Nilai-nilai religius yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sedangkan dimensi dari religiusitas menurut Muhaimin ada lima macam yakni ²⁸ dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan beragama dan dimensi pengamalan dan konsekuensi.

2. Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas dan kuantitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. (Omeri N, 2015).

Pendidikan karakter religius sangat diperlukan mengingat banyaknya sikap dan perilaku yang selama ini dipandang baik mulai menghilang di kalangan siswa, Krisis karakter siswa pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi, memiliki permasalahan yang sama, yaitu masih terjadi persoalan menyimpang, dan masih adanya pelanggaran pelanggaran norma atau tata tertib yang ada. (Janah M, 2019).

Melalui penanaman karakter religius di harapkan peserta didik tidak hanya terfokus pada dalam mengembangkan dirinya saja, melainkan juga memperbaiki karakter dengan mempraktikkan nilai nilai moral yang berlaku di

lingkungan masyarakatnya (Sahlan, 2012). Sedangkan Wahid (2018) mengemukakan beberapa fungsi dalam penanaman karakter religius sebagai berikut:

- a Sebagai pengembangan potensi bertingkah laku pada peserta didik
- b Sebagai penanaman karakter ini diharapkan dapat memperbaiki peserta didik menjadi orang yang lebih bermartabat dan berbagai hal
- c Penanaman karakter religius ini sebagai alat penyaring mana budaya yang tepat dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari. Dan mana yang harus di jauhi dalam kehidupan sehari hari

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter religius ini adalah agar peserta didik bertingkah laku sesuai norma atau kaidah agama yang dianutnya, mereka dapat membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ciri – ciri Karakter Religius

Menurut Glock dan Stark dalam Lies Arifah (2009: 12) membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

- a. Religious belief (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama
- b. Religious practice/ praktek keagamaan (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas

sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.

- c. Religious feeling (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- d. Religious knowledge (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya
- e. Religious effect (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dan ada juga Menurut Kemendiknas (2010: 7-10), nilai-nilai karakter yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Religius, dalam pemikiran, perkataan, dan tingkah laku. Orang yang memiliki karakter religius dia harus memiliki sikap dan perilaku yang perpedoman pada nilai nilai pancasila, dan ketuhananatau juga sesuai dengan ajaran agamanya.
2. Jujur, perilaku yang di dasari dengan Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri dan orang lain.

3. Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada, baik disiplin dalam beribadah, lalu patuh terhadap guru, melaksanakan tata tertip di sekolah, mengerjakan tugas di sekolah.
4. Toleransi, Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sosial, budaya, suku maupun agama. Dan di situ kita harus saling menerima segala perbedaan yang ada tanpa menjelek jelekan atau menghina nya,
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Peduli sosial, Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
7. Peduli lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
8. Komunikatif, Senang bersahabat atau proaktif yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik
9. Kreatif, Yakni perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
10. Demokratis, Cara berpikir, bersikap ¹³ dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

11. Rasa ingin tahu, Sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
12. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, Yakni sikap tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau induvidu dan golongan
13. Cinta tanah air, Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri
14. Menghargai prestasi, Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi
15. Cinta damai, Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
16. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.
17. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir serta melakukan sesuatu

berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki

18. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

4. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius

Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter religius sebagai berikut :

- a. faktor internal sendiri mencakup berbagai aspek yaitu:

- 1) Faktor yang bersal dari diri sendiri.

Dorongan dari diri sendiri inilah yang memiliki potensi dalam kita berkarakter religius, karena jika dalam diri kita tidak mau untuk berkarakter religius maka tidak akan ada dalam diri kita terbentuk jiwa atau karakter tersebut, dan sebaliknya jika dalam diri kita mau untuk berkarakter tersebut maka perlahan akan terbentuk dengan sendirinya.

- 2) Faktor pembawaan

Dari pembawaan sendiri bisa jadi manusia tersebut sudah terbentuk karakter tersendiri, bahkan ada juga karakter yang mungkin sejak dulu dia sudah terbentuk dan tidak bisa di ubah, dan sebaliknya juga ada yang mau ingin merubah karakter yang menurutnya kurang baik menjadi lebih baik.

- b. faktor eksternal sendiri juga mencakup berbagai aspek juga yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga

Dari lingkungan keluarga pun juga memiliki pengaruh juga karena keluarga adalah tempat pendidikan utama dalam keluarga, jadi tergantung bagaimana cara mendidik, jika dalam keluarga cara

mendidiknya kurang tepat maka akan karakter yang di terapkan juga akan kurang tepat juga atau bahkan menyimpang, dan sebaliknya juga apa bila di dalam keluarganya cara mengajarkannya tepat maka karakter yang di terapkan pun juga akan baik juga.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan masyarakat ini lah yang sangat besar juga pengaruhnya dalam kehidupan, dari masing masing norma atau aturan - aturan yang beralaku di dalam nya, apa bila banyak dari masyarakat sekitar yang melanggar peraturan tersebut maka, akan terjadi kebiasaan yang mungkin melanggar peraturan tersebut sudah menjadi hal biasa, dan itupun sebaliknya juga.

B. FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

1. Pengertian *Focus Group Discussion*

Diskusi kelompok merupakan merupakan salah satu teknik untuk menyelesaikan suatu masalah. Diskusi kelompok dapat di artikan sebagai sebuah pembahasan di antara para peserta mengenai suatu topik tertentu, Lebih jauh diskusi kelompok merupakan sebuah kelompok yang bertemu bersama secara kooperatif untuk membahas sebuah topik tentang persoalan-persoalan secara bersama-sama.

FGD merupakan salah satu bentuk diskusi kelompok. Menurut Irwanto (dalam Rizal H. B. 2018:17) FGD atau Diskusi Kelompok Terarah dapat dipahami sebagai suatu diskusi yang sistematis dan terarah tentang suatu isu atau masalah.. *FGD* merupakan suatu diskusi terstruktur untuk memperoleh

informasi mendalam (data kualitatif) dari suatu kelompok masyarakat tentang suatu topik. Didalam *FGD* dijumpai 3 (tiga) kata kunci yang mejadi kekhasan *FGD*, yaitu: a. diskusi, sebagai penegasan bukan wawancara atau obrolan; b. kelompok, sebagai penegasan bukan perorangan; dan c. terfokus, sebagai penegasan bukan bebas tak terarah.

FGD merupakan metode diskusi kelompok terarah dalam suatu proses pengumpulan informasi terhadap suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok dan guna memperoleh pengertian yang lebih terinci. Dalam hal ini waktu relatif singkat (cepat) dapat digali mengenai persepsi, pendapat, sikap, motivasi, pengetahuan, masalah dan harapan perubahan berkaitan dengan masalah tertentu biasanya berlangsung selama 60–120 menit dan dapat dilakukan beberapa kali. Sesi yang pertama kali biasanya lebih lama jika dibandingkan sesi berikutnya karena semua informasi masih baru. Disarankan paling tidak harus ada dua sesi dalam satu babak diskusi ini

tujuan *FGD* adalah mengumpulkan informasi tentang opini, keyakinan, sikap, persepsi setiap orang atau pendapat, mengamati sebagai terpaku pada satu masalah yang ingin di bicarakan tanpa menyimpang. Jumlah peserta dalam diskusi kelompok akan mempengaruhi dalam jalan diskusi dalam kelompok, Biasanya terdiri dari 6-8 orang dan paling banyak 12 orang. Jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak itu pun juga akan berpengaruh dalam keefektifan waktu dari masing masing peserta dalam diskusi, dan mengurangi tanggung jawabnya untuk turut serta mencapai hasil yang di capai. Sebaliknya juga apabila jumlah anggota kurang dari 6 orang ada kecenderungan dalam kelompok

untuk mudah terpengaruh oleh anggota lain sehingga pemecahan masalah tidak sesuai yang diharapkan

2. Prosedur Teknik *Focus Group Discussion*

Menurut Indrizal, E. 2014 ada beberapa prosedur dalam teknik *Focus Group Discussion* ini meliputi :

a. Persiapan sebelum kegiatan (acara pertemuan) *Focus Group Discussion*

- 1) Konselor harus datang tepat waktu sebelum peserta kelompok tiba. Membuka komunikasi dengan cara informal atau santai kepada peserta kelompok untuk membangun jalinan kepercayaan serta pendekatan
- 2) Konselor terlebih dahulu harus mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk pelaksanaan kegiatan focus group discussion supaya peserta mampu secara optimal berpartisipasi. Lalu sebaiknya kursi duduk dibuat melingkar untuk memudahkan setiap anggota melihat satu sama lain dan Konselor dituntut untuk mengusahakan tidak ada gangguan dari luar

b. Pembukaan *Focus Group Discussion* (Pemanasan dan Penjelasan)

- 1) Konselor atau pemimpin diskusi sebaiknya melakukan pemanasan dan pemberian penjelasan mengenai tujuan dilakukan pertemuan ini, beberapa sambutan, menyampaikan aturan yang berlaku dalam diskusi, prosedur pertemuan dan perkenalan.
- 2) Di dalam mengemukakan sebuah sambutan pembuka sebaiknya konselor tidak lupa mengucapkan terimakasih atas kesediaan peserta kelompok untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan. Menekankan pentingnya kehadiran mereka dalam kegiatan pertemuan ini dan sertakan penjelasan

terkait dengan *focus group discussion*. Lalu jelaskan maksud serta tujuan diadakannya kegiatan *focus group discussion* yang akan dilakukan

- 3) Memperkenalkan diri, baik konselor dan peserta memperkenalkan diri masing-masing. Dan alangkah baiknya apabila konselor atau pemimpin kelompok mengingat satu-satu nama peserta kelompok.
- 4) Jelaskan terkait dengan prosedur pertemuan. Yaitu kerahasiaan dalam kegiatan akan dijaga serta hanya untuk kepentingan studi saja, peserta tidak perlu menunggu untuk dimintai pendapat hal ini berhubungan dengan kesukarelaan setiap anggota kelompok.
- 5) Menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak untuk mendengarkan ceramah, serta beri penekanan bahwa konselor juga sama-sama belajar atau ingin belajar dari setiap anggota kelompok. Jelaskan bahwa pendapat dari setiap anggota kelompok sangat penting sehingga disini diharapkan kepada semua peserta kelompok melakukan hal dalam berpendapat.
- 6) Memulai pertemuan dengan menanyakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan topik yang dibahas

c. Penutupan *Focus Group Discussion*

- 1) Sebelum menutup pertemuan, menjelang berakhirnya kegiatan, memberikan penjelasan kepada peserta bahwa kegiatan diskusi dengan topik yang dibahas akan segera selesai. Jika sudah, apabila konselor memiliki beberapa point penting dalam sebuah diskusi, sampaikan hal tersebut secara singkat. Dan jangan langsung di akhiri diakhiri begitu saja, tanyakan kembali kepada seluruh peserta kelompok apakah masih ada yang

ingin ditanyakan lagi, atau berpendapat, atau bahkan memberikan komentar yang ingin ditambahkan

- 2) Ketika kegiatan ingin ditutup, jangan lupa untuk menyampaikan terimakasih kepada seluruh peserta kelompok atas partisipasi mereka dan katakan bahwa tumpahan pendapat dari seluruh peserta kelompok diskusi amat sangat berguna untuk konselor.

3. Ciri – Ciri *Focus Group Discussion*

FGD adalah sebuah pembicaraan dengan sejumlah kelompok yang terbatas diantaranya ada (6- 12) yang dianggap mempunyai sebuah pengalaman serupa yang menyangkut sebuah topik atau persoalan yang ingin diketahui. *FGD* biasanya biasanya terdiri dari 6-12 orang, jika kurang dari 6 orang akan sukar mendapatkan jawaban atau ide-ide yang cukup bervariasi. Jika kelompok lebih dari 12 orang maka tidak semua akan mendapat kesempatan berbicara dan moderator akan kesulitan mempertahankan diskusi tetap terfokus pada topik diskusi. Kelompok diskusi adalah sejumlah orang yang di wawancarai secara kolektif Karena:

- a. Memiliki pengalaman yang serupa terkait dengan topik yang diteliti
- b. Berasal dari sebuah latar belakang yang serupa yang relevan dengan tujuan penelitian
- c. Mempunyai keterampilan dan kemauan untuk berbicara atau berdiskusi.

4. Tujuan Teknik *Focus Group Discussion*

Tujuan *FGD* adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan

untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. *FGD* digunakan untuk menarik kesimpulan dan melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Menurut (Arfianti Y, 2008) Tujuan utama metode *FGD* adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi kelompok ini adalah yang mana partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Data dari hasil interaksi dalam diskusi kelompok tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi/data yang tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi kelompok tersebut.

5. Kelebihan Teknik *Focus Grup Discussion*

Dalam menggunakan suatu teknik atau metode layanan pasti tidak akan lepas yang namanya pada suatu teknik tersebut pada manfaat *focus group discussion* ini (Irwanto 2006) menyampaikan beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. *Focus group discussion* cenderung mengarah pada orientasi sosial, yang pada dasarnya manusia itu adalah makhluk sosial yang mendapatkan pengaruh dari pendapat orang lain dan membuat suatu kesimpulan atau keputusan dalam hidupnya atas saran dari orang lain.

- b. Format *focus group discussion* berada ditangan moderator. Seseorang yang berperan sebagai moderator kelompok adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam menguasai responden dan dapat melakukan kerja sama antar peserta diskusi lainnya
- c. Validitas tinggi, teknik mudah untuk dipahami, hasilnya akurat sebab teknik ini memperoleh data sesuai dengan kenyataannya atau sesuai dengan kondisi responden yang diteliti.

6. Kendala Teknik *Focus Grup Discussion*

Krueger juga berpendapat bahwa FGD memiliki kelemahan:

- a. Dominasi pada kegiatan diskusi memang tidak bisa dihindarkan
- b. Informasi hanya dapat diperoleh dari segelintir peserta diskusi, karena beberapa peserta pasif
- c. Ketidakmerataan pada setiap topik pembahasan.
- d. Tidak ada pengaruh atau bahkan terabaikan pendapatnya.

C. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Table 2.1
Tabel kajian penelitian terdahulu

No	JUDUL PENELITIAN	TAHUN	PENELITI	HASIL PENELITIAN
1	Focus Group Discussion (Fgd) Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2018	I. Made Abdi Dharma Laksana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa setelah digunakan teknik FGD atau dengan kata lain penggunaan FGD dapat mengurangi tingkat prokrastinasi

				akademik pada siswa,
2	Efektivitas Focus Group Discussion Untuk Mengurangi Stres Pada Siswa Sma Yang Akan Menghadapi Ujian Akhir Nasional	2016	Dina Aprilia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa focus group discussion efektif untuk mengurangi stres siswa yang akan menghadapi ujian akhir nasional
3	Pembentukan Karakter	2021	Awaliyani Mahmudiyah	Berdasarkan Hasil Penelitian

	Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren			Bahwa Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Dapat Dilakukan Melalui Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Seperti Sholat, Membaca Al- Qur'an, Bersikap Sopan Santun Kepada Orang Yang Lebih Tua Dan Teman Sebaya .
--	--	--	--	--

4	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang	2018	Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq	Penanaman nilai- nilai karakter religius dan karakter kebangsaan yang dilaksanakan di MTs Al Falah Jatinangor Sumedang diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan:: (1) salat Dhuha; (2) tadarus Alquran; (3) tahfiz Alquran; (4) salat Zuhur berjamaah; dan (5) pembiasaan salam. Kegiatan penunjang terdiri atas: (1) kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam); (2) kegiatan Bulan
---	---	------	--	---

				Ramadhan; dan (3) kegiatan sosial
--	--	--	--	--------------------------------------

D. KERANGKA BERFIKIR

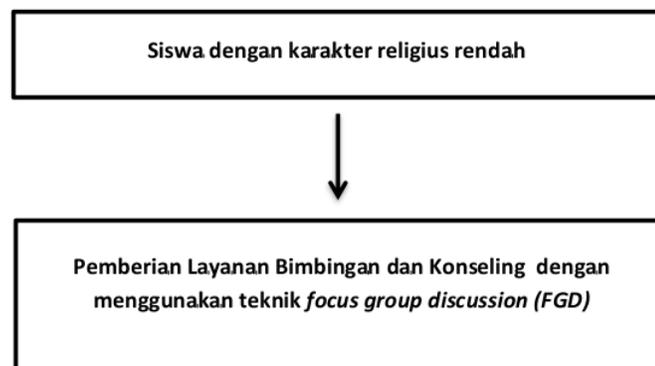
Kerangka berfikir adalah rasionalitas hubungan antar variable yang terdapat dalam suatu penelitian. Dengan demikian kerangka berfikir dalam peneliti ini merupakan rasionalitas penggunaan teknik *focus group discussion* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling *efektif* untuk meningkatkan karakter religius siswa.

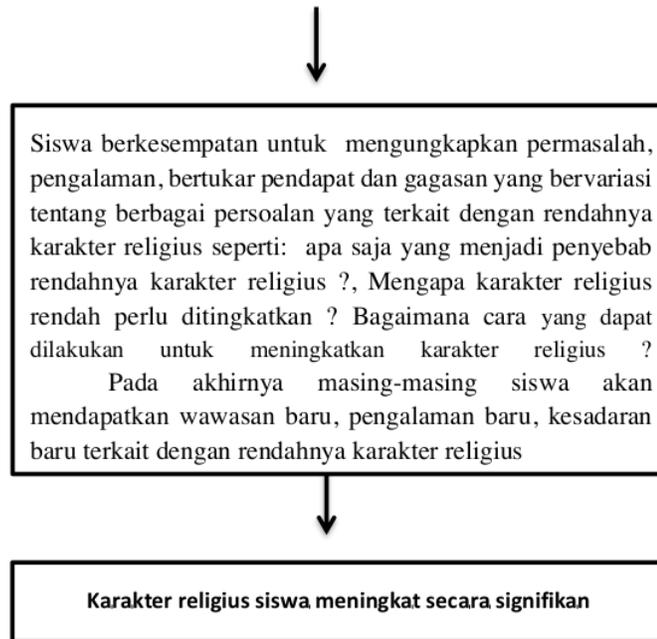
Bahwasanya penggunaan teknik *focus group discussion (FGD)* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat mengangkat berbagai permasalahan, termasuk permasalahan fenomena rendahnya karakter religius pada diri siswa.

Dalam FGD dapat mendiskusikan apa dampak rendahnya berkarakter religius bagi siswa ? Dampak rendah nya karakter religius bagi siswa dapat membuat siswa menjadi krisis akan moral seperti masalah sosial di sekolah ataupun d masyarakat, Ada beberapa penyebab rendahnya karakter religius .Apa saja yang menjadi penyebab rendahnya karakter religius ? adanya fenomena fenomena yang saya jumpai yaitu Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan kuatnya karakter religius menyebabkan siswa yang membolos untuk bermain game online, mengakses video saat jam pelajaran berlangsung, tidak mendengarkan guru saat guru mengajar, masih terjadi tawuran antar pelajar, dan merokok di sekolahan apalagi hal tersebut di

pengaruhi peralihan dari masa Smp ke jenjang Smk .Mengapa karakter religius yang rendah perlu ditingkatkan ? dan pentingnya meningkatkan karakter religius bagi siswa karena hal tersebut dapat menjadikan siswa mempunyai sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, mempunyai rasa toleransi dengan perbedaan dan jga menjadikan hudup rukun atas perbedaan yang ada. cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter religius .Bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter religius ? yaitu dengan metode pembentukan atau kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk memlalui bimbingan, latihan dan pemberian ajaran pendidikan agama.

Melalui *focus group discussion (FGD)* siswa berkesempatan untuk mengungkapkan permasalahan, pengalaman, bertukar pendapat dan gagasan yang bervariasi. Pada akhirnya mereka akan mendapatkan wawasan baru, pengalaman baru, kesadaran baru untuk meningkatkan karakter religiusnya.





Gambar 2.1:
KERANGKA BERFIKIR

E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Sebagai jawaban sementara tentunya hipotesis memerlukan pengujian berdasarkan fakta empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Penggunaan teknik *focus group discussion (FGD)* efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa”

H₀ : penggunaan teknik *focus group discussion* (FGD) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa

H_a : penggunaan teknik *focus group discussion* (FGD) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian adalah kegiatan ilmiah dengan tujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Keberadaan hipotesis tentu tidak bisa dilepaskan dengan apa yang dinamakan dengan variabel penelitian. Variabel adalah objek ²⁷ atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Penggunaan teknik FGD (*focus group discussion*) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Variabel ini sebagai variabel bebas yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variable terikat
2. Karakter religius siswa. Variabel ini sebagai variabel yaitu terikat yaitu variable yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel karakter religius siswa dipengaruhi oleh penggunaan teknik FGD (*focus group discussion*) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

B. Definisi Opsional Variable

1. Variable bebas pada penelitian ini adalah penggunaan *focus group discussion* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. *focus group discussion* adalah teknik bagi sekelompok orang untuk mendiskusikan satu topik tertentu secara lebih mendalam atau terfokus

2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah karakter religius. Karakter religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

3. dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai, Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada maha pencipta dan pengatur

C. Pendekatan dan teknik Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menerjemahkan data berupa angka-angka kemudian dianalisis secara statistik untuk selanjutnya di tarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan suatu kriteria tertentu.

2. Teknik penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik eksperimen. Penelitian eksperimen adalah cara untuk mencari hubungan antara sebab dan akibat antara dua faktor yang sengaja di timbulkan oleh si peneliti dengan cara mengeliminasi atau mengurangi, atau juga menyisihkan faktor lain yang bisa mengganggu. Penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang dilakukan oleh peneliti. Disain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-posttest Design*

Tabel 3.1
One-Group Pretest-posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

Keterangan :

01 : pengamatan karakter reigius siswa sebelum perlakuan

X : penggunaan teknik *focus group discussion (FGD)* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling

02 : pengamatan karakter reigius siswa setelah perlakuan

D. Tempat dan waktu

1. Tempat penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMK PGRI 3 KEDIRI yang terletak di JL KH. ACHMAD DAHLAN Gang 1 No 6, Mojoroto, Kec. mojoroto, Kediri, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Rangkaian kegiatan penelitian ini nantinya dimulai dari persiapan penelitian yang memerlukan waktu sekitar 6 bulan.

Table 3.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Des	Jan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan judul	■						
2	Penyusunan Bab 1	■						
3	Penyusunan Bab 2	■						
4	Penyusunan Bab 3	■						
5	Penyusunan instrumen		■					
6	Perizinan penelitian		■					
7	Penelitian			■				
8	Pengelolaan data			■				
9	Uji validitas dan Reliabilitas				■			
10	Penyusunan buku Panduan				■	■		
12	Penyusunan Bab 4						■	■
13	Penyusunan Bab 5							■

14	Penyusunan skripsi								
15	Pendaftaran ujian Skripsi								
16	Pelaksanaan ujian Skripsi								

E. Populasi dan sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut obyek atau subyek yang akan diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMK PGRI 3 KEDIRI yaitu kelas X-AKUTANSI, X-BISNIS DARING, X-MULTIMEDIA, X-OTKP/PERKANTORAN

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AKUTANSI	8
2	X BISNIS DARING	6
3	X- MULTIMEDIA	8
4	X-OTKAP/ PERKANTON	9
Jumlah		31

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti untuk mewakili seluruh populasi. Untuk mendapatkan sampel terdapat beberapa teknik *sampling* yang bisa digunakan. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (Lenaini, 2021:34) teknik *sampling purposive* adalah suatu teknik dalam pengambilan sampelnya diikuti dengan pertimbangan tertentu sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mewakili. Alasan menggunakan teknik *sampling purposive* adalah hanya siswa yang memiliki tingkat karakter religius rendah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan 6 siswa yang memiliki tingkat karakter religius terendah.

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data variabel yang sedang diteliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis atau di sebut juga dengan skala Likert. skala psikologis atau skala Likert adalah sebuah instrumen yang di gunakan berupa pertanyaan atau pernyataan untuk mengetahui, mengidentifikasi serta mengukur atribut psikologi siswa.

TABEL 3.4
Skoring Instrumen

ALTERNATIF JAWABAN	JENIS ITEM	
	Favorebel (+)	Unfavorebel (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1

Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 3.5
Kisi-kisi Karakter Religius

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Karakter religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,	<i>Religious belief</i> (aspek keyakinan)	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10	11,12,13, 14,15,16, 17,18,19, 20	20
	toleran terhadap pelaksanaan ibadah	<i>Religious practice/ praktek keagamaan</i> (aspek pribadatan)	21,22, 23,24, 25, 26,27, 28,29, 30	31,32,33, 34,35,36	16

	agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<i>Religious felling</i> (aspek penghayatan)	37,38 ,394 0,41	42,43,44 ,45,46	10
		<i>Religious knowledge</i> (aspek pengetahuan)	47,48 ,49,5 0	51,52,53 ,54	8
		<i>Religious effect</i> (aspek pengalaman)	55,56 ,57,5 8,59	60,61,62	8

29

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini adalah skala Psikologi. Skala Psikologi adalah sebuah instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan untuk mengetahui, mengidentifikasi serta mengukur psikologi siswa. Skala Psikologi di berikan kepada siswa secara langsung dengan berupa pernyataan dan alternative jawaban, Tujuan menggunakan skala psikologi ini ini adalah untuk mengetahui serta memperoleh data mengenai keektifan karakter religius siswa. Skala psikologi memudahkan dalam memperoleh data secara cepat dan terpercaya karena diisi langsung oleh siswa yang bersangkutan.

G. Validasi instrument

1. Uji validasi

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan ketepatan dari instrumen. Suatu instrumen yang valid jika digunakan akan menghasilkan data cocok atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk menguji validitas suatu instrumen yang hendak mengukur sikap sudah

seharusnya menggunakan validitas konstruk. Sedangkan untuk instrumen yang nontes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*) (Sugiyono 2010:176). Sehingga nantinya kesahihan instrumen dalam penelitian ini

menggunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*) mengenai masalah yang hendak diteliti yaitu perilaku komunikasi interpersonal siswa. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan memberi keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau rombak total. Maka yang digunakan adalah korelasi *product moment* karena yang digunakan adalah data yang berupa interval atau rasio. Cara pengukuran untuk mengetahui valid/tidaknya dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* oleh Pearson, sebagai berikut. Cara pengukuran untuk mengetahui valid/tidaknya dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* oleh Pearson, sebagai berikut :

$$r = \frac{xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson

n = Jumlah Subyek

X = Total Skor variabel bebas

Y = Total Skor variabel terikat

Adapun langkah penghitungan validatas instrumen sebagai berikut aplikasi SPSS 17.0 for windows. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Persiapkan data yang akan diuji pada *Microsoft excel*.
- b. Buka *SPSS 17.0*
- c. Salin data dari *Microsoft excel* pada lembar data view yang terdapat pada program *SPSS*.
- d. Ubah nama pada lembar *variabel view* dengan nama variabel yang sudah ditentukan.
- e. Kemudian klik *Anlyze - Correlate - Bivariate* - Pindahkan semua variabel ke dalam kotak sebelah kanan - pilih *Pearson* - pilih *Two-Tailed* - Klik OK.
Setelah diketahui angka koefisien korelasi antara skor item dengan skor total kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka instrument yang diujicobakan dapat dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka instrument yang diujicobakan dapat dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu menunjukkan pada tingkat keterdalaman sesuatu. Dalam kaitannya dengan uji reliabilitas Arikunto (2015: 239) mengemukakan bahwa rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 dan 0, misal instrumen atau soal dalam bentuk uraian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 23 for windows*..

Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 dan 0. Adapun rumus *Alpha Cronbach's*, sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

Keterangan :

α : Koefisien *reliabilitas alpha*

k : Jumlah Item

Sj : Varians responden untuk item

Sx : Jumlah varians skor total

Adapun langkah- langkah penghitungan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

- 1) Masukkan data tersebut ke SPSS, baris menyatakan responden dan kolom menyatakan item pernyataan

- 2) Klik *analyze, Scale* kemudian pilih *reliability analyze*
- 3) Kemudian akan muncul kotak dialog, masukan seluruh item pernyataan ke items, pada model pilih “Alpha” kemudian klik tab Statistics, centang untuk selanjutnya klik *Continue* lalu *OK*

Maka akan muncul output, dan data sudah tersaji secara per item

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Ghozali (2013:312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria jika *alpha* atau α hitung : 0,8-1,0 (Reliabilitas baik), 0,6-0,799 (Reliabilitas diterima), kurang dari 0,6 (Reliabilitas kurang baik).

H. Sumber data dan Pengumpulan data

1. Sumber data

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu data yang didapatkan saat peneliti langsung dari sumber pertama. Pada penelitian ini yang dimaksud sumber data pertama adalah siswa kelas X SMK PGRI 3 KEDIRI.

2. Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian langkah pertama dalam pengumpulan data yaitu peneliti membuat instrumen untuk mengetahui tingkat karakter religius siswa, diawali dengan membuat kisi-kisi karakter religius kemudian dibuat pernyataan sesuai dengan instrumen yang telah dibuat.

Selanjutnya peneliti membagi *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya siswa diberikan perlakuan dan kemudian peneliti membagi

posttest untuk mengetahui bagaimana tingkat karakter religius siswa setelah adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti..

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data hasil dari kegiatan pengambilan data melalui skala psikologi. Selanjutnya adalah mengelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti dan dilakukan perhitungan dengan tujuan untuk menjawab dari rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Dan analisis data yang digunakan adalah *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial* dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. dengan menggunakan grafik, tabel dan diagram dan kemudian penarikan kesimpulan terhadap populasi dan sampel dengan tahap uji hipotesis dan uji statistik. Pada penelitian ini data sampel diuji menggunakan uji normalitas dan dilanjutkan dengan diuji t dengan menggunakan program *SPSS*. Alasan data dilakukan uji t adalah untuk mengetahui perbandingan antara *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada siswa. pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan perawatan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan

\bar{x} = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi/penelitian terdahulu

S = Standar Deviasi

n = jumlah (banyaknya) samp

2. Norma Keputusan

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
penggunaan teknik *focus group discussion* (FGD) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa..
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak,
Artinya penggunaan teknik *focus group discussion* (FGD) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

1. Deskripsi Data Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan teknik focus group discussion (FGD)

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi atau membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan maupun kesulitan yang sedang dialami dengan menggunakan teknik *focus group discussion*. Sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok, terlebih dahulu siswa diberikan *pretest* dengan tujuan mendapatkan data sebagai sampel yang dimana sampel tersebut akan diberikan layanan melalui bimbingan kelompok diikuti teknik *focus group discussion*. Berikut ini merupakan proses kegiatan dalam penelitian :

Tabel 4.1
Proses Kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan
1	25 Mei 2023	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2	30 Mei 2022	Penetapan jadwal atau proses bimbingan kelompok
3	31 mei 2023	<i>Pemberian layanan</i> bimbingan kelompok tahap 1
4	08 juni 2023	<i>Pemberian layanan</i> bimbingan kelompok tahap 2
5	13 juni 2023	<i>Pemberian layanan</i> bimbingan kelompok tahap 3
6	15 juni 2023	<i>Pemberian layanan</i> bimbingan kelompok tahap 4
7	22 juni 2023	<i>Pemberian layanan</i> bimbingan kelompok tahap 5
8	26 juni 2023	Pelaksanaan <i>posttest</i>

Proses penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan *pretest* yang dilaksanakan pada 25 Mei 2023 pada kelas X Akutansi, X Multimedia X Bisnis daring, X OTKP/Perkantoran. dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Pelaksanaan ini dilakukan pada saat jam mata pelajaran bimbingan konseling dengan waktu yang dibutuhkan kurang lebih 30 menit Setelah dilakukannya *pretest* langkah selanjutnya adalah hasil angket diuji dan diambil skor rendah yang kemudian dijadikan sampel untuk diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *focus group discussion*. Setelah diuji dan mendapatkan hasil dari skor terendah maka dapat diperoleh sampel untuk diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu 6 siswa yang dimana memperoleh hasil skor karakter religius terendah.

a. Pertemuan pertama

Tahap awal, Konselor harus datang tepat waktu sebelum peserta kelompok tiba. Membuka komunikasi dengan cara informal atau santai kepada peserta kelompok untuk membangun jalinan kepercayaan serta pendekatan Konselor terlebih dahulu harus mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk pelaksanaan kegiatan *focus group discussion* supaya peserta mampu secara optimal berpartisipasi.

Tahap Inti, Konselor atau pemimpin diskusi melakukan pemanasan dan pemberian penjelasan mengenai tujuan dilakukan pertemuan ini, menyampaikan aturan yang berlaku dalam diskusi, selanjutnya konselor mengucapkan terima kasih, atas kesediaan peserta kelompok untuk mengikuti

kegiatan yang akan dilakukan. Dan di lanjut dengan sambutan pembuka, tidak lupa mengucapkan terimakasih atas kesediaan peserta kelompok untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan. Menekankan pentingnya kehadiran mereka dalam kegiatan pertemuan ini dan sertakan menjelaskan terkait dengan *focus group discussion*. Lalu menjelaskan maksud serta tujuan diadakannya kegiatan *focus group discussion* yang akan dilakukan. Selanjutnya di susul dengan memperkenalkan diri masing masing dari siswa maupun dan konselor, dan di lanjut Menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak untuk mendengarkan ceramah, serta beri penekanan bahwa konselor juga sama-sama belajar atau ingin belajar dari setiap anggota kelompok. Setelah itu proses itu dilalui, barulah diskusi kelompok. Dalam materi pertemuan pertama siswa mendiskusikan **karakter religius dari aspek keyakinan (religious belief)**.

Tahap akhir, pada tahap ini penarikan kesimpulan kegiatan diskusi kelompok yang telah dilaksanakan oleh siswa, selanjutnya pembahasan untuk pertemuan selanjutnya, kemudian berdoa, dan penutupan dengan ucapan terimakasih serta salam.

Pada pertemuan pertama ini masih terlihat siswa yang masih bingung untuk mengungkapkan sebuah pendapatnya mengenai materi diskusi tersebut, dan sebagian siswa yang masih malu untuk mengungkapkan sebuah pendapatnya, dan memiliki rasa takut jika jawaban yang ingin di utarakan salah, dan ada juga siswa yang kurang aktif dalam diskusi tersebut.

b. Pertemuan kedua

Tahap awal, Konselor harus datang tepat waktu sebelum peserta kelompok tiba. Membuka komunikasi dengan cara informal atau santai kepada peserta kelompok untuk membangun jalinan kepercayaan serta pendekatan Konselor terlebih dahulu harus mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk pelaksanaan kegiatan *focus group discussion* supaya peserta mampu secara optimal berpartisipasi.

Tahap Inti, Konselor atau pemimpin diskusi melakukan pemanasan dan pemberian penjelasan mengenai tujuan dilakukan pertemuan ini, menyampaikan aturan yang berlaku dalam diskusi, selanjutnya konselor mengucapkan terima kasih, atas kesediaan peserta kelompok untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan. Dan di lanjut dengan sambutan pembuka, tidak lupa mengucapkan terimakasih atas kesediaan peserta kelompok untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan. Menekankan pentingnya kehadiran mereka dalam kegiatan pertemuan ini dan sertakan menjelaskan terkait dengan *focus group discussion*. Lalu menjelaskan maksud serta tujuan diadakannya kegiatan *focus group discussion* yang akan dilakukan. Selanjutnya di susul dengan memperkenalkan diri masing masing dari siswa maupun dan konselor, dan di lanjut Menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak untuk mendengarkan ceramah, serta beri penekanan bahwa konselor juga sama-sama belajar atau ingin belajar dari setiap anggota kelompok. Setelah itu proses itu dilalui, barulah diskusi kelompok Pada tahap ini siswa mendiskusikan materi dengan tema **karakter religius dari aspek pribadatan / praktek keagamaan (religious practice)**.

Tahap akhir, pada tahap ini penarikan kesimpulan kegiatan diskusi kelompok yang telah dilaksanakan oleh siswa, selanjutnya pembahasan untuk pertemuan selanjutnya, kemudian berdoa, dan penutupan dengan ucapan terimakasih serta salam.

Pada pertemuan kedua juga masih terlihat siswa yang masih. ini belum terlihat ada perubahan perilaku dari siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini siswa masih terdapat siswa yang malu-malu, canggung, saat ditanya menjawab dengan ragu atau bingung mau menjawab bagaimana.

c. Pertemuan ke tiga

Tahap awal, Konselor harus datang tepat waktu sebelum peserta kelompok tiba. Membuka komunikasi dengan cara informal atau santai kepada peserta kelompok untuk membangun jalinan kepercayaan serta pendekatan Konselor terlebih dahulu harus mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk pelaksanaan kegiatan focus group discussion supaya peserta mampu secara optimal berpartisipasi.

Tahap Inti, Konselor atau pemimpin diskusi melakukan pemanasan dan pemberian penjelasan mengenai tujuan dilakukan pertemuan ini, menyampaikan aturan yang berlaku dalam diskusi, selanjutnya konselor mengucapkan terima kasih, atas kesediaan peserta kelompok untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan. Dan di lanjut dengan sambutan pembuka, tidak lupa mengucapkan terimakasih atas kesediaan peserta kelompok untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan. Menekankan pentingnya kehadiran

mereka dalam kegiatan pertemuan ini dan sertakan menjelaskan terkait dengan *focus group discussion*. Lalu menjelaskan maksud serta tujuan diadakannya kegiatan *focus group discussion* yang akan dilakukan. Selanjutnya di susul dengan memperkenalkan diri masing masing dari siswa maupun dan konselor, dan di lanjut Menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak untuk mendengarkan ceramah, serta beri penekanan bahwa konselor juga sama-sama belajar atau ingin belajar dari setiap anggota kelompok. Setelah itu proses itu dilalui, barulah diskusi kelompok. Dalam materi pertemuan pertama siswa mendiskusikan **karakter religius dari aspek penghayatan (religious felling)**.

Tahap akhir, pada tahap ini penarikan kesimpulan kegiatan diskusi kelompok yang telah dilaksanakan oleh siswa, selanjutnya pembahasan untuk pertemuan selanjutnya, kemudian berdoa, dan penutupan dengan ucapan terimakasih serta salam.

Pada pertemuan ketiga ini ada perubahan perilaku dari dua siswa yang mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Untuk siswa yang lain masih terlihat malu-malu, canggung. Untuk satu siswa yang sudah mengalami perubahan perilaku ini dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut menguasai jalanya diskusi, dan siswa tersebut menyampaikan sebuah pendapatnya d pertemuan keempat.

Tahap awal, Konselor harus datang tepat waktu sebelum peserta kelompok tiba. Membuka komunikasi dengan cara informal atau santai kepada peserta kelompok untuk membangun jalinan kepercayaan serta pendekatan Konselor terlebih dahulu harus mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk

pelaksanaan kegiatan focus group discussion supaya peserta mampu secara optimal berpartisipasi.

Tahap Inti, Konselor atau pemimpin diskusi melakukan pemanasan dan pemberian penjelasan mengenai tujuan dilakukan pertemuan ini, menyampaikan aturan yang berlaku dalam diskusi, selanjutnya konselor mengucapkan terima kasih, atas kesediaan peserta kelompok untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan. Dan di lanjut dengan sambutan pembuka, tidak lupa mengucapkan terimakasih atas kesediaan peserta kelompok untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan. Menekankan pentingnya kehadiran mereka dalam kegiatan pertemuan ini dan sertakan menjelaskan terkait dengan *focus group discussion*. Lalu menjelaskan maksud serta tujuan diadakannya kegiatan *focus group discussion* yang akan dilakukan. Selanjutnya di susul dengan memperkenalkan diri masing masing dari siswa maupun dan konselor, dan di lanjut Menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak untuk mendengarkan ceramah, serta beri penekanan bahwa konselor juga sama-sama belajar atau ingin belajar dari setiap anggota kelompok. Setelah itu proses itu dilalui, barulah diskusi kelompok Pada tahap ini siswa mendiskusikan materi dengan tema **karakter religius dari aspek pengetahuan (religious knowledge)**.

Tahap akhir, pada tahap ini penarikan kesimpulan kegiatan diskusi kelompok yang telah dilaksanakan oleh siswa, selanjutnya pembahasan untuk pertemuan selanjutnya, kemudian berdoa, dan penutupan dengan ucapan terimakasih serta salam.

Pada pertemuan keempat ini sudah mulai terlihat ada perubahan perilaku dari siswa yang lain yang mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Siswa tersebut terlihat sudah bisa menerima akan kegiatan diskusi kelompok ini. Dan siswa tersebut juga mulai aktif dalam menyampaikan pendapatnya, menjawab pertanyaan, dan juga sudah bisa mencairkan suasana selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung.

e. Pertemuan kelima

Tahap awal, Konselor harus datang tepat waktu sebelum peserta kelompok tiba. Membuka komunikasi dengan cara informal atau santai kepada peserta kelompok untuk membangun jalinan kepercayaan serta pendekatan Konselor terlebih dahulu harus mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk pelaksanaan kegiatan focus group discussion supaya peserta mampu secara optimal berpartisipasi.

Tahap Inti, Konselor atau pemimpin diskusi melakukan pemanasan dan pemberian penjelasan mengenai tujuan dilakukan pertemuan ini, menyampaikan aturan yang berlaku dalam diskusi, selanjutnya konselor mengucapkan terima kasih, atas kesediaan peserta kelompok untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan. Dan di lanjut dengan sambutan pembuka, tidak lupa mengucapkan terimakasih atas kesediaan peserta kelompok untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan. Menekankan pentingnya kehadiran mereka dalam kegiatan pertemuan ini dan sertakan menjelaskan terkait dengan *focus group discussion*. Lalu menjelaskan maksud serta tujuan diadakannya kegiatan

focus group discussion yang akan dilakukan. Selanjutnya di susul dengan memperkenalkan diri masing masing dari siswa maupun dan konselor, dan di lanjut Menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak untuk mendengarkan ceramah, serta beri penekanan bahwa konselor juga sama-sama belajar atau ingin belajar dari setiap anggota kelompok. Setelah itu proses itu dilalui, barulah diskusi kelompok Pada tahap ini siswa mendiskusikan materi dengan tema **karakter religius dari aspek pengalaman (religious effect)**.

Tahap akhir, pada tahap ini penarikan kesimpulan kegiatan diskusi kelompok yang telah dilaksanakan oleh siswa, selanjutnya pembahasan untuk pertemuan selanjutnya, kemudian berdoa, dan penutupan dengan ucapan terimakasih serta salam.

Pada pertemuan kelima ini yang terlihat ada perubahan perilaku dari siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok adalah masih sama dengan pertemuan sebelumnya.. Untuk siswa yang masih menunjukkan sikap canggung dan belum ada perubahan perilaku dipertemuan sebelumnya menunjukkan sedikit ada kemajuan dimana siswa tersebut sudah mulai bisa diajak berdiskusi dengan baik. Saat mengemukakan pendapat pun juga sudah mulai baik namun perubahan perilaku tersebut masih belum terlihat signifikan sampai kegiatan bimbingan kelompok ini berakhir.

2. Deskripsi Data Karakter Religius

a. Data katakter religius siswa sebelum diberikan Layanan Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Focus group Discussion

Penelitian ini mendeskripsikan data yang dimana disajikan berupa tabel dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses penelitian sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *focus group discussion*. Dalam proses analisis data dibuat kategori skor unruk mempermudah dalam menentukan skor tersebut, diantaranya tinggi, rendah, sedang. Terlebih dulu membuat pengkategorian nilai atau skor sebelum membuat distribusi frekuensi dapat menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), yang dimana penentuan nilai atau skor secara mutlak dari tinggi rendah nilai atau skor tersebut yang telah ditentukan melalui rumus menurut Ridwan (Argo,2017) seperti dibawah ini:

- 1) Skor tertinggi : $4 \times 49 = 196$
- 2) Skor terendah : $1 \times 49 = 49$
- 3) Rentangan : $196 - 49 = 147$
- 4) Jumlah interval : 3 (Tinggi, Sedang, Rendah)
- 5) Lebar interval: (rentang skor : jumlah interval) = $147:3= 49$

Tabel 4.2
Pengkategorian Karakter Religius

Interval	Kategori
148-196	Tinggi
98-147	Sedang
49-97	Rendah

Berikut ini deskripsi data karakter religius siswa hasil sebelum diberikan layanan untuk kelas X Akutansi, X Multimedia, X Bisnis

Daring dan X OTKP / Perkantoran yang dihitung dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 4.3

Karakter Religius Siswa Sebelum diberi layanan Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan teknik *focus group discussion (FGD)* Kelas X Akutansi dan Kelas X Multimedia

KELAS X AKUTANSI				KELAS X MULTIMEDIA			
NO	Nama	Hasil	Kategori	No.	Nama	Hasil	Kategori
1	E.M.Y	151	Tinggi	1	A.R	159	Tinggi
2	L.O	152	Tinggi	2	A.I.G	129	Sedang
3	N.H.M	148	Tinggi	3	D.N.A	150	Tinggi
4	N.E.P	149	Tinggi	4	M.D.P.A	149	Tinggi
5	O.R	117	Sedang	5	N.H.R.S	152	Tinggi
6	R.F.A.M	149	Tinggi	6	N.R.S	115	Sedang
7	S.I.H	151	Tinggi	7	S.F.Z	151	Tinggi
8	U.I	151	Tinggi	8	A.B.P	122	Sedang

Tabel 4.4
Karakter Religius Siswa Sebelum diberi layanan Bimbingan dan
Konseling dengan menggunakan teknik *focus group discussion (FGD)*
Kelas X Bisnis Daring dan Kelas X OTKP/Perkantoran

X BISNIS DARING				X OTKP/ PERKANTORAN			
NO.	Nama	Hasil	Kategori	No.	Nama	Hasil	Kategori
1	A.P	149	Tinggi	1	A.A.T	163	Tinggi
2	D.R.A	150	Tinggi	2	A.R.N	150	Tinggi
3	D.K.S	119	Sedang	3	D.A.S	152	Tinggi
4	E.P	152	Tinggi	4	G.N.J	165	Tinggi
5	L.R.D	172	Tinggi	5	M.A.D.A	107	Sedang
6	L.F	154	Tinggi	6	M.L.P	149	Tinggi
				7	M.J.P	148	Tinggi
				8	N.R.I.D	158	Tinggi
				9	R.F	153	Tinggi

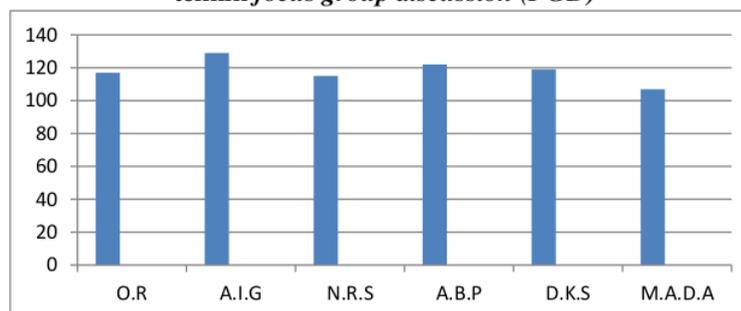
Sesuai dengan hasil *pretest* seperti tabel diatas, untuk itu dari seluruh kelas tersebut diambil 6 siswa sebagai sampel yang memiliki nilai karakter religius rendah. Dari 6 siswa tersebut dikumpulkan untuk mengikuti proses layanan bimbingan kelompok. Memperjelas hasil *pretest* karakter religius rendah yang di dapat 6 siswa tersebut untuk dijadikan sampel sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari tabel dibawah ini yang merupakan hasil rekap skor *pretest*

Tabel 4.5
Karakter Religius Siswa Sebelum diberi layanan Bimbingan dan
Konseling dengan menggunakan teknik *focus group discussion (FGD)*

NO	Nama	Hasil / Scor Pretes	Kategori	Kelas
1.	O.R	117	Sedang	X- akutansi
2.	A.I.G	129	Sedang	X- multimedia
3.	N.R.S	115	Sedang	X- multimedia
4.	A.B.P	122	Sedang	X- multimedia
5.	D.K.S	119	Sedang	X- bisnis daring
6.	M.A.D.A	107	Sedang	X- otkp / perkantoran

Selain dalam bentuk tabel diatas, hasil dari siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti dibawah ini :

Diagram Sebelum Diberi Bimbingan dengan menggunakan
teknik *focus group discussion (FGD)*



Gambar 4.1
Diagram Batang Karakter Religius Siswa Sebelum Diberi Layanan
Bimbingan dan
Konseling dengan menggunakan teknik *focus group discussion*
(FGD)

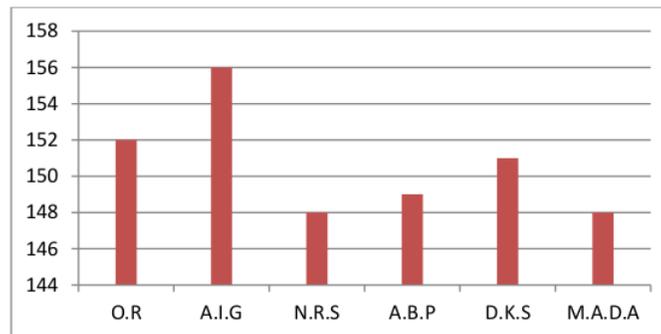
b. Data Karakter Religius siswa sesudah diberikan Layanan Bimbingan dengan menggunakan teknik *focus group discussion (FGD)*

Data berikut ini merupakan bentuk deskripsi yang menjelaskan mengenai siswa yang telah mengikuti atau melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion*. Hasil ini diperoleh dari *posttest* yang diberikan kepada siswa setelah diberikan berupa layanan bimbingan kelompok yang telah diikuti 6 siswa. *Posttest* ini dilakukan untuk mengetahui akan adakah perubahan karakter Religius dari pemberian layanan yang telah diberikan kepada siswa. Dibawah ini merupakan hasil dari *posttest* yang dilaksanakan setelah diberikan layanan:

Tabel 4.6
Karakter Religius Siswa Setelah Diberi Layanan Bimbingan dan
Konseling dengan menggunakan teknik *focus group discussion (FGD)*

NO	Nama	Hasil / Score Pretes	Kategori	Kelas
1.	O.R	152	Tinggi	X- AKUTANSI
2.	A.I.G	156	Tinggi	X- MULTIMEDIA
3.	N.R.S	148	Tinggi	X- MULTIMEDIA
4.	A.B.P	149	Tinggi	X- MULTIMEDIA
5.	D.K.S	151	Tinggi	X- BISNIS DARING
6.	M.A.D.A	148	Tinggi	X- OTKP / PERKANTORAN

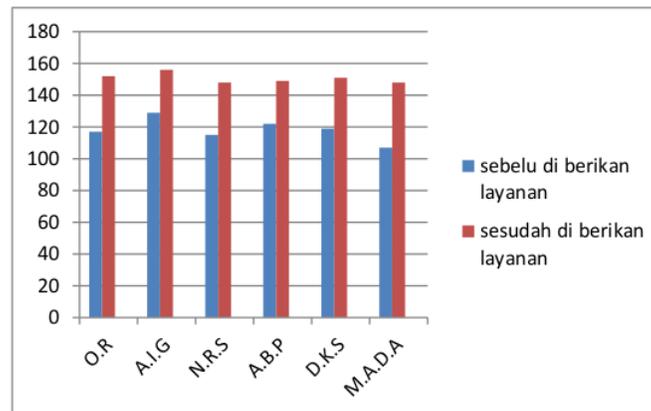
Selain dalam bentuk tabel diatas, hasil dari siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti dibawah ini:



Gambar 4.2
Diagram Batang Karakter Religius Siswa Setelah Diberi Layanan
Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan teknik *focus group*
discussion (FGD)

c. Perbandingan Karakter Religius Siswa Sebelum dengan Setelah diberi Layanan dengan menggunakan teknik *focus group discussion (FGD)*

Bedasarkan hasil data sebelum dan sesudah di berikan layanan dengan menggunakan teknik *Focus group discussion*, ada perbedaan antara sebelum dan sesudah di berikan layanan dengan teknik *focus group discussion*



Gambar 4.3
Diagram Batang Perbandingan Karakter Religius Siswa
Sebelum
dengan Setelah Diberi Layanan Bimbingan dan Konseling dengan
menggunakan teknik *focus group discussion (FGD)*

B. Analisis Data

1. Hasil analisis data

a. uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian telah menyebar normal atau belum. Uji normalitas di lakukan dengan mengunakan metode kolmogrove smirnov dengan taraf signifikansi

0,05. data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (asymptotic 2-tailed) $> 0,05$ dan jika nilai signifikansi (asymptotic 2-tailed) $< 0,05$. Maka data tidak berdistribusi normal

Pengujian hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk dapat dilihat dari nilai signifikansi atau $\text{sig.} > \alpha$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka hasil uji normalitas distribusi normal dan jika nilai signifikansi atau $\text{sig.} < \alpha$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka hasil uji normalitas distribusi tidak normal. Dibawah ini merupakan tabel hasil dari uji normalitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.166	6	.200 [*]	.987	6	.980
Posttest	.206	6	.200 [*]	.877	6	.256

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sesuai dengan tabel diatas yang menyatakan bahwa untuk hasil uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk untuk data karakter religius siswa sebelum diberikan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan teknik *focus group discussion (FGD)* dengan nilai signifikansi 0,200 dan untuk uji Shapiro-Wilk dengan nilai 0,980 dimana masing-masing nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan untuk hasil

uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk data *posttest* dengan nilai signifikansi 0,200 dan untuk uji Shapiro-Wilk dengan nilai 0,256 yang dimana masing-masing nilai signifikan lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data karakter religius siswa sebelum diberikan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan teknik *focus group discussion (FGD)* karakter religius siswa setelah diberikan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan teknik *focus group discussion (FGD)* dengan uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b). Uji T

Dibawah ini merupakan hasil analisis data uji t dengan menggunakan bantuan SPSS terhadap data karakter religius siswa sebelum dan setelah diberikan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan teknik *focus group discussion (FGD)*

Tabel 4.8
Hasil Uji T

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
F posttest - pretest	32.50000	5.28205	2.15639	38.04317	26.95683	15.072	5	.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS 22 maka dapat di lihat bahwa nilai signifikansi (2- tailed) 0,000. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena syarat signifikansi tidak diterima, maka dilakukan analisis data menggunakan cara $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari analisis data didapatkan hasil $15.072 > 2,446$. Dari hasil Uji T tersebut didapatkan hasil bahwa H_a diterima dalam arti penggunaan teknik *focus group discussion* (FGD) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa.

1. Interpretasi Hasil Analisis Data

Analisis data menghasilkan t_{hitung} sebesar 15.072, angka koefisien ini lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada taraf signifikan 5% dengan $N=6$ yaitu sebesar 2,446. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas Bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* terhadap karakter religius siswa SMK PGRI 3 Kediri.

C. Pengujian Hipotesis

Dari Uji hipotesis yang telah dilakukan Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Penelitian ini berbunyi :

H_0 : penggunaan teknik *focus group discussion* (FGD) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa

H_a : penggunaan teknik *focus group discussion* (FGD) dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Analisis data menghasilkan t_{hitung} sebesar 15.072, angka koefisien ini lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada taraf signifikan 5% dengan $N=6$ yaitu sebesar 2,446. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas Bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* terhadap karakter religius siswa SMK PGRI 3 Kediri.

Sesuai dengan hasil uji t bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis terdapat keefektifan penggunaan teknik *Focus Group Discussion* terhadap Karakter Religius siswa di SMK PGRI 3 Kediri” diterima.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa SMK PGRI 3 Kediri.

Religiusitas merupakan salah satu dari beberapa macam nilai karakter yang banyak dikembangkan di berbagai sekolah, secara etimologi kata religius berarti sifat religi yang terdapat dalam diri seseorang, dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Moh Ahsanul Khaq.(2019). Gunawan, mendeskripsikan bahwa religius sebagai karakter yang berkaitan dengan hubungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meliputi perkataan, pikiran, dan tindakan-tindakan seorang individu yang berupaya untuk berdasar pada nilai-nilai ketauhidan, ketuhanan atau ajaran keagamaan. Oleh karena itu karakter religius sangat dibutuhkan dalam mengatasi perkembangan zaman serta degradasi moral yang dihadapi oleh para siswa. Sedangkan FGD menurut Irwanto (dalam Rizal H. B. 2018:17) dapat dipahami sebagai suatu diskusi yang sistematis dan terarah tentang suatu isu atau masalah.. *FGD* merupakan suatu diskusi terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam (data kualitatif) dari suatu kelompok masyarakat tentang suatu topik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azlan (2020). Yang menunjukkan bahwa *Focus group discussion* berpengaruh dalam meningkatkan karakter religius siswa. Proses dan pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kali pertemuan. Dan setelah dilakukan *treatmen* tersebut terdapat perubahan tingkat karakter religius siswa antara sebelum diberikan layanan dengan sesudah diberikan layanan.

Begitu pula penelitian yang di lakukan oleh Mustadh'afin Z dan Suharyat Y. (2023). Dalam rangka upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melauai metode FGD yang direalisasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka penulis terlebih dahulu membentuk siswa di kelas XI IPS 5 dalam beberapa bagian,tujuannya untuk dibuatkan kelompok dan masing-masing kelompok tersebut nantinya akan diberikan bahan materi yang akan di diskusikan bersama. Dalam kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan meningkatkan kekompakan dengan yang lainnya, Metode pembelajaran Focus Group Discussian (FGD) memfokuskan agar siswa dapat beargumen dan berfikir secara rasional dari bahan diskusi ataupun materi pelajaran yang disampaikan, dan dari diskusi itulah ada peerubahan yang di alami oleh siswa.

Dan juga penelitian yang di lakukan oleh Effendi R. dan Lubis U, W. (2023). Yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa hasil perhitungan skor *pretest* dengan skor *posttest* mengalami peningkatan dan ini membuktikan bahwa efektivitas konseling kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* untuk meningkatkan karakter religius siswa. Dari hasil penelitian terdahulu

tersebut sama dengan hasil penelitian dimana menunjukkan bahwa teknik *Focus Group discussion* berpengaruh terhadap karakter religius siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dalam prosesnya. Misalnya dalam proses pengumpulan data yang dimana proses tersebut dilakukan dengan cara menyebar angket Karakter Religius kepada siswa. Hasil dari penyebaran angket tersebut belum tentu jawaban dari siswa yang mengisi angket tersebut adalah hal yang sebenarnya terjadi pada diri siswa tersebut. Selanjutnya mengenai waktu yang dimana untuk hal ini sangat terbatas sehingga pelaksanaannya pun juga harus dikerjakan dengan seefisien mungkin dan tentunya dapat diterima oleh siswa. Bagian mengenai kondisi saat berlangsungnya bimbingan kelompok yang dimana siswa merasa belum paham mengenai bimbingan kelompok dan diawal yang masih terasa canggung untuk mengungkapkan pendapat. Namun, seiring berjalannya waktu selama layanan berlangsung siswa sudah mulai nyaman dengan kegiatan bimbingan kelompok ini. Dengan selalu dengan pembawaan yang tidak tegang dan selalu membuat siswa nyaman dan santai dalam melaksanakan kelompok.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian tentang keefektifan penggunaan teknik *focus group discussion* dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter religius siswa maka dapat di tarik kesimpulan :

Dari analisis hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 15.072, angka koefisien ini lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N=6$ yaitu sebesar 2,446. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* efektif untuk meningkatkan karakter religius siswa.

B. Implikasi

Beberapa implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

- a. Dapat di jadikan sebagai alat penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan bimbingan konseling khususnya yang berkaitan dengan focus group discussion.
- b. Hasil penelitian ini bisa di jadikan bahan untuk membantu proses rujukan serta mengaplikasikannya.
- c. Hasil penelitian ini juga bisa di jadikan sumber atau rujukan tentang focus group discussion dan meningkatkan karakter religius.

2. Implikasi praktis

a. Memberikan wawasan baru bagi guru dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa

b. Dari hasil penelitian ini di harap dapat di aplikasikan oleh guru untuk mengetahui efektivitas teknik Focus Group Discussion untuk meningkatkan karakter religius siswa SMK 3 PGRI KEDIRI

C. Saran

Beberapa saran sebagai bahan pertimbangan khususnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

1. Bagi siswa

Para siswa di harap mampu untuk mengaplikasikan teknik *Fokus Group Discussion* dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan karakter religius tetapi juga untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya..

2. Bagi sekolah

Kepala sekolah agar selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada guru BK dalam pelaksanan program layanan bimbingan dan konseling.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain yang di duga memiliki tingkat karakter religius rendah. Dengan penggunaan teknik *focus group discussion*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khaq A, (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2 No. 1 : 21-33 (online) diakses pada tanggal 12 Juni 2023
- Ansulat, E, dan Nafiah, (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 2, No 1 : 16-33
- Arfiyanti Y. (2008). Focus grup discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesi*. Vol 12, No. 1, :58-62 . (Online) diakses tgl 13 Mei 2022
- Astridya P, dan Lusi K. (2013). Teknik *focus grup discussion (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research)*. *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 16 No. 2 : 117–127 (online) Diakses tgl 27-04
- Aprilia D. (2016). Efektifitas *focus grup discussion*, *jurnal Studia Insania*. Vol. 4, No. 2 : 107-114 . (online) Diakses tgl 25-04
- Abdillah A dan Syafei I. (2020). implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17, No. 1 : 18 – 29 (Online) diakses tgl 3-12
- Azlan (2020). Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII DI SMP PGRI 1 PALOH. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/TarbiyaIslamica/article/view/1480>. vol. 5 No 1. . (online) Diakses tgl 26-04
- Djwita p. (2017). Pembinaan Etika sopan santun peserta didik kelas V selalu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 10, No. 1 : 27-36 . (online) Diakses tgl 26-04 .
- Inrizal E. (2015). Diskusi terarah kelompok Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan). *Metodologi Need Assessment: Fokus Group Diskusi*. Vol 16. No 1, : 75-81 (online) Diakses tgl 18-06
- Janah M. (2019). Metode dan strategi pembentukan karakter religius yang di terapkan di SDTQ tan najah pondok pesantren cenda alus martapura. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4, No. 1 : 78-90. (online) Diakses tgl 23-12
- Laelatul Arofah , Santy Andrianie , Restu Dwi Ariyanto. (2021). Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah

Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*. Vol. 6, No. 2 : 16 – 28 Diakses tgl 22-05

- Luthfiyah R. dan Zafi. A.A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. Vol. 5 No. 02, Hal. 513-526 (online) Diakses tgl 23-12
- Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, (2018). penanaman Nilai - Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan Madrasah Tsanawisah AL falah jatinangor sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 5, No. 1 : 84-99 (online) Diakses tgl 23-12
- Mustadh'afin Z dan Suharyat Y. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Pai melalui Metode *Focus Grup Discussion* (FGD) di Kelas Xi SMAN 8 Kota Bekasi. *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*. Vol.2, No.1 (online) Diakses tgl 23-12
- Oktaria P.D. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol.28, No. 1 : 43-53 tanggal 16 Maret 2021 (Online). diakses pada tanggal 16 Maret 2021.
- Rizal H. B. (2018). Menjaring data dan informasi penelitian melalui FGD (Focus Group Discussion). *Artikel skripsi*. Vol. 15 No. 1, : 17 – 27 (Online). diakses pada tanggal 16 Maret 2021.
- Rozi (2016). Pembentukan Karakter Religius Siswa Oleh Guru Pai pada Sekolah Dasar Negeri Eks Pilot Project Kurikulum 2013 Di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Studi Keislaman*.(online) diakses pada tanggal 12 Juni 2023.
- Sahlan, A. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal El-Hikmah*, 9(2), 142.(online) diakses pada tanggal 12 Juni 2023.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63-82. diakses pada tanggal 03 Juni 2023.

BAB 1 -5

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	<1%
5	pt.scribd.com Internet Source	<1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
9	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1%

10	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
11	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
12	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
15	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
18	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
21	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %

22	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
23	core.ac.uk Internet Source	<1 %
24	docplayer.info Internet Source	<1 %
25	jurnal.umk.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Trunojoyo Student Paper	<1 %
29	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
30	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
32	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
33	fekon.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %

34 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper <1 %

35 digilib.iain-jember.ac.id Internet Source <1 %

36 winarialubis.wordpress.com Internet Source <1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off